

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat dari naiknya Dollar, hal ini perekonomian di Indonesia sangat penting bagi warga Indonesia karena itu warga Indonesia tidak mau jatuh dalam perekonomian dan tidak terulang kembali untuk dijajah oleh negara lain. Warga Indonesia sekarang berlomba-lomba untuk membuka usaha individu atau komunitas usaha, dalam membuat suatu usaha pasti adapersaingan usaha yang dimana mulai dan kian memperoleh perhatian dari berbagai kalangan baik di kalangan komunitas pelaku usaha maupun para akademisi di bidang ekonomi.¹

Dengan ini pemerintah mempunyai rencana dan harapan untuk warga Indonesia agar tidak jatuh dalam perekonomian, dengan ini pemerintah ingin mengentas kemiskinan dan mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi, lapangan pekerjaan lambat tahun susah dicari dan pada akhirnya masyarakat mengharpkan pemerintah membuka lapangan pekerjaan dengan membuka usaha dalam bentuk pasar. Pemerintah membuka lapangan pekerjaan dalam bentuk pasar, di dalam pasar ini pasti ada pedagang dan pembeli yang akan bertransaksi antara penjual dan pembeli. Dalam transaksi, orang tersebut membutuhkan barang yang ia inginkan dengan menggunakan alat tukar. Di mana ada

¹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga,2002), 325.

pasar pasti ada pedagang dan pembeli, pedagang di pasar, pemerintah mengatur kegiatan perdagangan melalui kebijakan dan pengendalian di mana dimaksudkan pemerintah mengarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, pengintegrasian perluasan pasar dan meningkatkan akses pasar. Dengan adanya pasar pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana perdagangan.² Fasilitas yang diharapkan oleh para pedagang ini pastinya ingin lebih aman dan nyaman untuk bertransaksi jual beli. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syariat Allah swt dan Rasul-Nya, pada prinsipnya hukum jual beli atau dagang dalam Islam adalah halal.³ Prinsip hukum ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah diterangkan dalam QS. Al-Baqarah : 275 yang berbunyi:⁴

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Penjelasan ayat di atas barang siapa yang sampai kepadanya ayat-ayat hukum yang melarang dan mengharamkan memungut riba atau memakannya, lalu ia hentikan dengan segera tanpa mengulanginya kembali karena mematuhi larangan Allah. Maka ia tidak dibebani untuk

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, 13.

³ Sohari Sahrani, *Fikih Muamalah* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 88.

⁴ Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI.

mengembalikannya kepada orang dari siapa ia pernah memungut riba, yang telah terlanjur dipungut pada masa jahiliyah itu tidak dipersoalkan lahi terserah kepada Allah.⁵

Pasar (*market*) adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual sumberdaya, barang dan jasa. Pada waktu silam pasar diartikan sebagai lokasi geografis, di mana banyak orang berkumpul untuk transaksi jual dan beli, tetapi sekarang ini pasar tidak mempunyai batasan geografis, karena komunikasi modern memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah.⁶

Pasar mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi pasar yang *pertama* adalah menetapkan nilai, dalam ekonomi pasar harga merupakan alat pengukur nilai. Fungsi yang *kedua* adalah mengorganisasi pasar, di mana pasar adanya organisasi untuk mengatur memaksimumkan *output* produk dengan *input* sumber daya untuk menghasilkan barang. Fungsi *ketiga* adalah pasar mendistribusikan produk, di mana mereka yang menghasilkan barang paling banyak maka mereka akan menerima pembayaran paling banyak. fungsi *keempat* pasar menyelenggarakan penjatahan, maksud dari penjatahan ini ketersediaan harga sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. Fungsi yang *kelima* pasar menyediakan barang dan jasa untuk keperluan di masa yang akan datang, tabungan dan investasi semuanya terjadi di pasar

⁵ Bachtiar Surin, Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an (Bandung : Angkasa 2004), 189.

⁶ Richard A. Bilas, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Erlangga,1985), 7.

dan keduanya merupakan usaha mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian di Indonesia.⁷

Pemerintah kabupaten Lamongan dengan mengandeng pihak swasta melakukan penataan terhadap keberadaan pasar tradisional Babat yang berada di kecamatan babat. Melalui upaya pembangunan pasar modern dan merelokasi ke pasar agrobis dengan tujuan untuk melakukan penataan lokasi sehingga dapat memaksimalkan potensi pasar yang memiliki wilayah sangat strategis. Keberadaan pasar tradisional Babat juga merupakan salah satu dari berbagai sumber peningkatan perekonomian daerah Lamongan, dimana mayoritas masyarakat Babat menggantungkan hidup sebagai pedagang tradisional. Selain itu, kondisi pasar tradisional Babat ini dinilai menimbulkan banyak permasalahan dari aspek transportasi dan keindahan kota. Seperti pada umumnya pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki tempat berdagang yang bau, pengap, becek dan jorok. Bisa dibayangkan ketika musim hujan tiba pasti akan becek dan juga pasar tradisional hampir selalu menampilkan kios yang menjurus ke koridor pasar, akibatnya space untuk berjalan menjadi sempit, kadang muncul istilah “gang Senggol” untuk jenis pasar seperti ini.

Dari kondisi yang demikian maka pemerintah kabupaten Lamongan membuat kebijakan untuk melakukan penataan pasar tradisional Babat. Dengan cara merelokasikan pedagang tradisional ke

⁷ Ibid, 8.

pasar agrobis dan untuk pasar lama atau pasar tradisional sendiri dibangun menjadi pasar yang berkonsep modern. Berbagai respon saling bermunculan yakni adanya aksi demonstrasi, berdagang di luar area pasar, dan melakukan gugatan, upaya pemerintahan dalam meredam hal tersebut dengan mengadakan upaya sosialisasi, mediasi-mediasi dengan tokoh masyarakat, investor, dan perwakilan pedagang pasar tradisional. Pembangunan pasar agrobis telah lebih dulu selesai pada akhir 2009 sedangkan pasar tradisional Babat baru dimulai pada oktober 2011. Meskipun sempat terjadi penolakan pedagang pemerintah daerah juga menggandeng pihak investor PT. Bayu Perkasa milik Susilo Handoko investor dari solo. Sesuai SK Bupati nomor 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pada pasar umum di kecamatan Babat, pasar modern Babat nantinya hanya akan diperuntukkan bagi pedagang kering seperti pakaian, kelontong, perhiasan, mebel, alat rumah tangga dan elektronik. Sedangkan pasar agrobis diperuntukkan bagi pedagang basah basah seperti sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.

Mengamati pola konsumsi masyarakat yang berada di sekitar kelurahan Babat nantinya akan berimbas pada pedagang, karena pasar tradisional merupakan tempat perbelanjaan yang masih mendapatkan ruang tersendiri di hati masyarakat. Selain itu, pasar tradisional Babat nampaknya masih mempunyai pangsa pasar yang nampak cukup besar artinya masih banyak anggota masyarakat yang bersikap ekonomis untuk

mendapatkan barang dengan harga murah dan memperoleh kepuasan maksimum. Konsumen terbesar disini yakni ibu rumah tangga dan remaja putri. Meskipun suasana kurang menyenangkan akibat ruang toko menyempit, penerangan kurang baik, kebersihan kurang terjaga dan sesuai dengan kondisi yang ada. Menurut para pedagang setelah dibangunnya pasar tradisional menjadi pasar modern harga kios pasar melebihi kewajaran. Selain itu, setelah adanya relokasi dan pembangunan pasar pedagang tradisional yang semula bertempat dipasar tradisional ada yang bertempat di pasar agrobis, pasar modern dan ada pedagang yang berada di luar area pasar baik di pasar modern maupun di pasar agrobis dan juga mengacu pada persoalan ekonomi. Dimana ada hal yang membedakan antara sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya, yaitu penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya. Ekonomi islam juga merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*, kesejahteraan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “KEHIDUPAN EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASCA RELOKASI DAN PEMBANGUNAN PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Babat dan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar di pasar babat dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar di pasar babat dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern di pasar modern dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern di pasar modern dan pasar agrobis babat kabupaten Lamongan ?

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, antara lain :

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern dalam perspektif ekonomi islam.
- b. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi ekonomi syariah, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan referensi oleh semua kalangan dan secara khusus oleh akademisi Fakultas Keislaman yang di dalamnya menaungi dua Program Studi yakni Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah dalam menunjang penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ekonomi pasar tradisional, khususnya mengenai pasar lokal yang sangat penting

bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha atau bisnis bagi masyarakat setempat.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijaksanaan dan langkah-langkah dalam melakukan kebijakan pemerintah daerah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah pertama tentang relokasi pasar pasar tradisional. Dalam rangka untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini, maka peneliti akan mencatumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terdapat relevansinya dalam permasalahan yang akan penyusun teliti, antara lain:

1. Penelitian dari Erditya Rahmadi tentang *“implikasi kebijakan relokasi pasar terhadap usaha pedagang kaki lima (studi kasus di pasar wisata belanja kota Malang)”* Universitas Brawijaya Malang hasil penelitiannya adalah keberadaan para pedagang kaki lima sering menjadi persoalan diberbagai kota, persoalan yang sering terjadi adalah keberadaan mereka yang tidak pada tempatnya untuk berusaha. Keputusan pemerintah kota Malang, merelokasi pasar tersebut kehalaman luar stadion barsayana disambut positif oleh masyarakat dan para pedagang. Pada akhirnya para pengunjung lebih puas untuk berbelanja sebab penataan pasar cukup bagus. Relokasi pasar dilakukan pemerintah kota Malang setelah mendapatkan banyak

keluhan dari masyarakat atas aktivitas berjualan yang mengganggu dijalanan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada respon para pedagang, dimana respon para pedagang pada penelitian sebelumnya disambut dengan positif. Pada penelitian sekarang respon para pedagang sangat negatif karena mereka menolak direlokasi dengan alasan takut nilai ke tradisional akan hilang dan takut berpengaruh dengan pendapatan mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Septian Pratama tentang *“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat pedagang pasar setelah direlokasi di pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang”* Universitas Negeri Semarang yang hasil penelitiannya adalah Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh pasar modern, dengan lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga rendah dengan sistem tawar menawar mengakrabkan antara penjual dan pembeli. Akan tetapi, pasar tradisional memiliki beragam kelemahan yang menjadikan karakter dasar yang sangat sulit untuk diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, sehingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional. Dengan ini pemerintah merelokasikan pasar tradisional, akan tetapi setelah direlokasi pasar tersebut oleh pemerintah yang menyediakan kios, musholah, parkir dan lainnya.

Tapi, para pedagang memilih tidak berjualan dikarenakan tidak memiliki biaya untuk menyewa kios tersebut. Pada kenyataannya para pedagang membeli kios tapi tidak berjualan dikarenakan modal yang tidak cukup. Dengan itu para pedagang mengalami penurunan pendapatan, hal ini dikarenakan jumlah pedagang yang tidak berjualan, hasil ini didapatkan retribusi dari pedagang pasar, dapat diketahui bahwa peran pemerintahan suatu retribusi pasar adanya dengan pajak kios, pajak fasilitas kios, serta pajak ijin mendirikan dagangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah objek penelitian terdahulu di Daerah Malang dan Semarang. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di pasar modern dan pasar agrobis babat Lamongan, selain itu penelitian sekarang lebih fokus pada kehidupan ekonomi pasca relokasi dan pembangunan pasar modern.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika adalah gambaran singkat secara menyeluruh dari suatu karya ilmiah. Sistematika penulisan dalam hal ini bertujuan agar dengan mudah dapat memahami karya tulis ini, serta tersusunnya skripsi yang teratur dan sistematis.

Penulisan skripsi ini terbagi atas 3 (tiga) bagian. Bagian pendahuluan skripsi, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagian pendahuluan skripsi berisi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai alasan-alasan yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, kemudian mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori yang membahas mengenai konsep-konsep serta teori-teori yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam bab 3 ini menjelaskan tentang cara-cara penyusunan skripsi secara sistematis yang berdasarkan pada metode pendekatan, spesifikasi penelitian, pendekatan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yaitu secara yuridis sosiologi untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern dalam perspektif ekonomi islam.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian tentang pembahasan mengenai kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern dalam perspektif ekonomi islam.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang merupakan kristalisasi dari fakta dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan kerangka pemikiran berbentuk kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan skripsi berikut saran-saran yang dapat di ajukan.